

PENGEMBANGAN MODEL KINERJA TERPADU BERBASIS TQM DALAM PENINGKATAN MUTU SMK DI KABUPATEN PEMALANG

Dedi Prestiadi

Email: dedi.prestiadi09@gmail.com

Abstrak

Kesuksesan pelaksanaan *Total Quality Management (TQM)* di bidang perusahaan mendorong institusi pendidikan untuk mengadopsi dan melaksanakan manajemen TQM untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Banyaknya penelitian yang meneliti pelaksanaan TQM di institusi pendidikan dilakukan baik dalam skala nasional ataupun mancanegara. Penelitian ini berupaya melakukan kajian yang baru melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam pelaksanaan TQM.

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan pelaksanaan TQM melalui model kinerja terpadu dalam peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pemalang. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan TQM oleh: a) Kepala Sekolah, b) Guru, c) Komite Sekolah d) Dunia Industri dan e) mutu SMK di Kabupaten Pemalang. Metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dalam pendahuluan dan pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis mutu sekolah dan yang terakhir melalui pengembangan sampai pada uji kelayakan untuk menghasilkan model baru pelaksanaan TQM dalam peningkatan mutu sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah menciptakan sebuah model baru dalam pelaksanaan TQM melalui model kinerja terpadu.

Kata Kunci: TQM, kinerja terpadu, mutu SMK

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas manusia menjadi manusia yang unggul baik dalam aspek sikap maupun keterampilan. Dalam tataran yang lebih spesifik lagi ujung tombak dari tercapainya tujuan tersebut adalah melalui sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah merupakan sarana utama untuk melakukan proses pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk mengelola lembaga pendidikannya menjadi sekolah yang unggul dan mampu menghasilkan siswa yang bermutu. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah maka sekolah berusaha mengimplementasikan melalui konsep *Total Quality Management (TQM)* dimana sekolah menerapkan standar manajemen mutu melalui konsep peningkatan secara terus menerus untuk dapat menjadi sebuah sekolah yang mampu mengeluarkan siswanya menjadi lebih berkualitas lagi. Esensi dari TQM adalah suatu filosofi dan menunjuk pada perubahan budaya dalam suatu organisasi (pendidikan), serta dapat menyentuh hati dan pikiran orang menuju mutu yang diidamkan.

Peter dan Waterman (Usman, 2009: 569) menyatakan semua organisasi yang ingin mempertahankan keberadaannya haruslah berobsesi pada mutu. TQM merupakan sebuah konsep yang berupaya melaksakan sistem manajemen mutu yang berorientasi pada pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Menurut Mulyasa (2009: 224) TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara

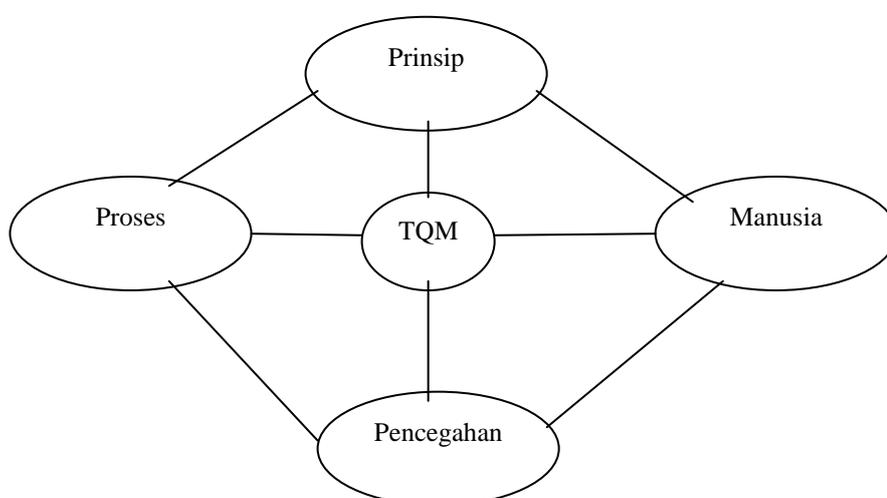
berkelanjutan dari para pelanggannya. Konsep TQM dalam dunia pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa dan bukan sebagai proses produksi.

Herbert, Dellana & Bass (dalam Mulyasa, 2009: 225) mengemukakan setidaknya terdapat empat hal utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengadopsi prinsip-prinsip TQM. *Pertama*, penerapan TQM untuk meningkatkan fungsi administrasi dalam proses pendidikan. *Kedua*, pengintegrasian TQM dalam kurikulum, *Ketiga*, pelaksanaan TQM di dalam proses pembelajaran di kelas. *Keempat*, menggunakan TQM untuk aktifitas riset dan pengembangan.

Menurut West-Burnham (dalam Usman, 2009: 567) TQM merupakan semua fungsi dari organisasi sekolah yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan. Pendekatan perbaikan terus menerus dalam pendidikan diharapkan mampu menghasilkan produk berupa pelayanan yang bermutu tinggi. TQM memberikan kesempatan bagi setiap orang di dalam institusi pendidikan untuk melibatkan dirinya dalam melakukan peningkatan atau perbaikan.

TQM membutuhkan kerja tim yang efektif untuk menghasilkan sebuah pelayanan yang maksimal. Menurut Sallis (2003: 138) menyatakan bahwa kerangka komponen mutu meliputi: (1) kepemimpinan dan strategi meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasi, misi dan rencana strategis; (2) sistem dan prosedur, meliputi efisiensi administrasi, pemaknaan data, ISO 9001 dan biaya mutu; (3) kerja tim, meliputi pemberdayaan, memanaj diri sendiri, kelompok, alat mutu yang digunakan; dan (4) asesmen diri sendiri, monitoring dan evaluasi.

West dan Burnham (dalam Usman, 2009: 577) menyatakan komponen-komponen TQM dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Komponen TQM West-Burnham

Pelaksanaan TQM dalam pendidikan berarti untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mutu sekolah maka budaya kerja yang baik harus terbina dan berkembang dengan baik dari seluruh komponen yang terlibat dari berbagai komponen yakni dari Kepala Sekolah dan guru sebagai pihak internal dan Komite Sekolah dan Dunia Industri sebagai pihak eksternal dalam pelaksanaan TQM yang kesemuanya merujuk pada usaha untuk meningkatkan dan melakukan perbaikan secara menerus terhadap mutu sekolah.

Dalam realitasnya dilapangan pelaksanaan TQM di beberapa institusi pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis mutu setidaknya sesuai dengan obeservasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan Waka Kurikulum (3 November 2014) terdapat beberapa

permasalahan dalam pelaksanaan TQM diantaranya adalah: 1). Pelaksanaan TQM masih dilakukan secara parsial yang hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru. 2) kurang berperannya Komite Sekolah dan Dunia Industri untuk mendukung pelaksanaan TQM di sekolah. 3) kurang padunya tim mutu dalam melaksanakan TQM.

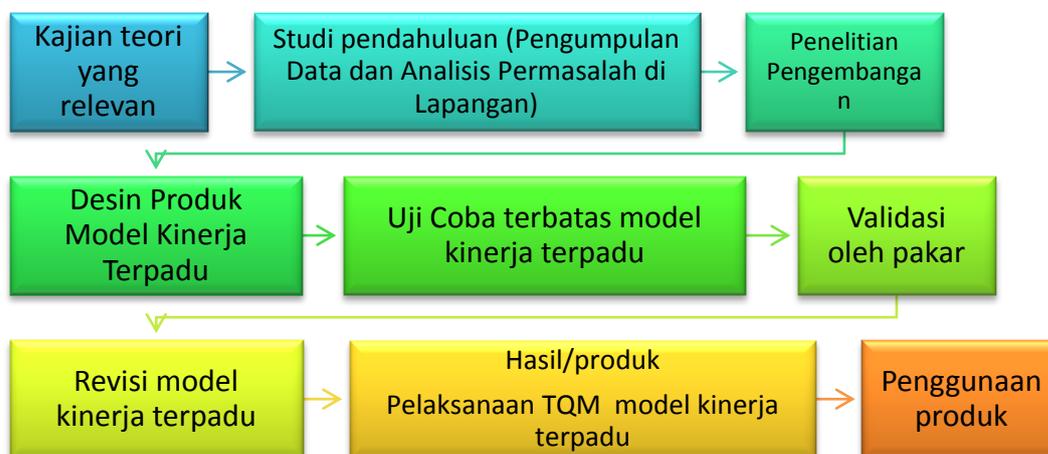
Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian pengembangan dirasa perlu untuk menghasilkan sebuah model baru dalam pelaksanaan TQM di sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Dalam penelitian ini berupaya melakukan pengembangan pelaksanaan TQM melalui model kinerja terpadu dalam peningkatan mutu SMK di Kabupaten Pemalang.

Metode Penelitian

Metode Penelitian dengan menggunakan *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2010:407) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan sebuah penelitian pengembangan maka didukung pula melalui metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam survai pendahuluan untuk mencari data-data secara umum dari pelaksanaan TQM yang dilakukan di SMK di Kabupaten Pemalang. Selain kualitatif juga digunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur pelaksanaan TQM dalam peningkatan mutu sekolah.

Produk pelaksanaan TQM model kinerja terpadu dilakukan melalui kajian teori pendahuluan melalui penggalan teori-teori dalam pelaksanaan TQM yang diambil dari jurnal hasil penelitian, dan buku-buku yang relevan dan kajian terhadap kinerja dari Kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan Dunia Industri dalam peningkatan mutu sekolah.

Langkah-langkah atau alur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema penelitian di bawah ini.



Gambar 2
Alur Penelitian

Alur penelitian pada tahap awal dengan melakukan kajian teori relevan yang terkait dengan pelaksanaan TQM dilembaga pendidikan. Pada tahap ini peneliti mengkaji berbagai teori dari berbagai sumber. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan TQM di lembaga pendidikan sesuai dengan konsep implementasi TQM menurut pakar TQM seperti Edward Sallis ataupun seperti langkah-langkah implementasi TQM dalam pendidikan menurut Goetsh dan Davis.

Langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan dilokasi penelitian untuk menganalisis dan menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Studi pendahuluan

dilakukan di lokasi penelitian yaitu di SMK yang melaksanakan TQM dalam mengelola sekolah. Dari data yang ada sesuai dengan dokumentasi diketahui dari 24 SMK yang ada di Kabupaten Pematang Jaya terdapat 6 SMK yang mengimplementasikan TQM. SMK di Kabupaten Pematang Jaya yang sudah melaksanakan TQM adalah: SMKN Pematang Jaya, SMKN Ampelgading, SMK Muhammadiyah Belik, SMK Satyapraja 2, SMK Texmaco, SMK PGRI 1 Taman.

Setelah ditemukan permasalahan maka dilakukan dengan kegiatan penelitian pengembangan dari pelaksanaan TQM dengan menghasilkan sebuah pelaksanaan TQM model kinerja terpadu untuk meningkatkan mutu sekolah. Model desain produk yang sudah di konsep selanjutnya dilakukan proses uji coba produk secara terbatas di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Draft model pelaksanaan TQM kinerja terpadu ini di ujicobakan secara faktual dan teoritis di lokasi penelitian.

Setelah melakukan uji coba produk maka selanjutnya dilakukan proses validasi oleh pakar pendidikan untuk menilai dari model yang sudah dihasilkan apakah layak untuk diterapkan dalam institusi pendidikan. Pakar yang peneliti gunakan disini diambil dari pembimbing ataupun dosen yang berlatar belakang manajemen pendidikan.

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh pakar maka dilakukan revisi-revisi terhadap kesalahan-kesalahan ataupun hal-hal yang dirasa masih belum tepat untuk dilakukan penyempurnaan sampai ketahap finalisasi sehingga dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah implementasi dari produk yang sudah dihasilkan. Hasil dari penelitian ini adalah membuat sebuah desain model pengembangan pelaksanaan TQM kinerja terpadu dalam peningkatan mutu sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan dari pelaksanaan TQM di SMK. Penulisan artikel ini masih bersifat proposal rancangan penelitian oleh karena itu untuk hasil produk belum bisa dihasilkan karena belum dilakukan proses penelitian. Hasil yang diharapkan hanya masioh bersifat rancangan pelaksanaan TQM model kinerja terpadu oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah dan dunia industri di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pematang Jaya.

Pembahasan yang penulis lakukan disini adalah masih berkaitan secara pendahuluan yaitu hanya sebatas pada pembahasan dari data-data obeservasi pendahuluan yang penulis lakukan. Dari hasil observasi dan wawancara awal dengan Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang Jaya yang dilakukan oleh penulis mendapatkan data bahwa di Kabupaten Pematang Jaya terdapat 24 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta. Dari 37 SMK yang ada diketahui terdapat 6 SMK yang sudah menerapkan TQM dalam lembaga pendidikannya. Enam SMK yang sudah menerapkan adalah: SMKN Pematang Jaya, SMKN Ampelgading, SMK Muhammadiyah Belik, SMK Satyapraja 2, SMK Texmaco, SMK PGRI 1 Taman.

Data SMK di Kabupaten Pematang Jaya sesuai hasil dokumentasi dapat dilihat pada tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1
Data SMK di Kabupaten Pematang Jaya

No	Nama	Alamat	Status	Jumlah Siswa
1	SMK (SMEA) BINA PEMALANG	JL. MANDALA II/45	Swasta	78
2	SMK (SMEA) IDAMAN	JL. WARUNGPRING	Swasta	33
3	SMK (SMEA) ISLAM NUSANTARA	JL. RAYA SIDOREJO	Swasta	243

4	SMK (SMEA) MUHAMMADIYAH 1 PEMALANG	JL. DR. CIPTO MANGUNKUSUMO NO. 8	Swasta	193
5	SMK (SMEA) MUHAMMADIYAH ULUJAMI	JL. RAYA ROWOSARI	Swasta	103
6	SMK (SMEA) N 1 PEMALANG	JL. GATOT SUBROTO NO. 31	Negeri	400
7	SMK (SMEA) PERIKANAN LAUT NUSANTARA PEMALANG	JL. KOL. SUGIONO	Swasta	-
8	SMK (SMEA) PGRI 2 TAMAN PEMALANG	JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO	Swasta	544
9	SMK (SMEA) PGRI 3 RANDUDONGKAL	LAPANGAN OLAH RAGA	Swasta	81
10	SMK (SMEA) TEXMACO PEMALANG	JL. PEMUDA NO. 36 A	Swasta	295
11	SMK (SMEA) TUNAS KARYA	JL. RAYA SIDOREJO COMAL	Swasta	168
12	SMK (SMKK) ISLAM AL-KHOIRIYAH	Jl. RAYA KLAREYAN	Swasta	59
13	SMK (STM) BARUNA PUTRA PETARUKAN PEMALANG	JL. PEMUDA NO. 46 PETARUKAN	Swasta	44
14	SMK (STM) ISLAM PEMALANG	JL. YOS SUDARSO NO. 3	Swasta	296
15	SMK (STM) MUH BELIK	JL. KH. AHMAD DAHLAN 50 B	Swasta	205
16	SMK (STM) N AMPELGADING	JL. RAYA UJUNG GEDE (PANTURA)	Negeri	314
17	SMK (STM) NUSANTARA 1 COMAL	JL. RAYA SIDOREJO COMAL	Swasta	457
18	SMK (STM) PGRI I TAMAN	JL. ABDUL WAHID HASYIM NO. 4	Swasta	380
19	SMK (STM) SATYA PRAJA 1 PETARUKAN	JL RAYA ISER PETARUKAN	Swasta	156
20	SMK (STM) SATYA PRAJA 2 PETARUKAN	JL. RAYA ISER PETARUKAN	Swasta	344
21	SMK 5 MUHAMADIYAH	Ds.Kendalsari	Swasta	29
22	SMK PARIWISATA LIBERTY	Jl. Jend. sudirman, Kompleks Gedung Serba Guna Pemasang	Swasta	123
23	SMKN 1 PETARUKAN	Ds.Klareyan	Negeri	148
TOTAL				4.693

Dari dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan data terkait mutu sekolah dalam hal akademik berkaitan dengan hasil ujian diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 2
Data Hasil Ujian Nasional

Satuan Pendidikan	Jumlah				
	Program	Peserta UN	L	TL	%
SMK 1 Pemalang	4	387	387	0	100,00
SMK 1 Ampelgading	3	324	324	0	100,00
SMK 1 Petarukan	3	216	216	0	100,00
SMK Bima Pemalang	3	109	109	0	100,00
SMK Islam Pemalang	2	274	274	0	100,00
SMK Islam Petarukan	1	64	64	0	100,00
SMK Islam Comal	2	232	232	0	100,00
SMK Muhamadiyah Belik	2	162	162	0	100,00
SMK Muh. 1 Pemalang	3	196	191	5	97,45
SMK Nusantara 1 Comal	6	397	397	0	100,00
SMK PGRI 1 Taman	4	358	358	0	100,00
SMK PGRI 2 Taman	3	289	289	0	100,00
SMK PGRI 3 Randudongkal	1	89	89	0	100,00
SMK Satya Praja 1 Petarukan	1	126	126	0	100,00
SMK Satya Praja 2 Petarukan	3	307	307	0	100,00
SMK Tekstil Texmaco Pml	5	297	297	0	100,00
SMK Tunas Karya Comal	2	110	110	0	100,00
SMK Idaman Warungpring	2	33	32	1	96,97
SMK Muhamadiyah Ulujami	2	43	43	0	100,00
SMK Al-Fallah Moga	3	108	108	0	100,00
SMK Liberty Pemalang	1	63	63	0	100,00
SMK Al-Manar Muh Pml	2	90	90	0	100,00
SMK Muh 5 Petarukan	1	23	23	0	100,00

Dari jumlah peserta didik SMK di Kabupaten Pemalang yang mengikuti Ujian Nasional Tahun 2014 adalah 4297 orang dan 4291 orang dinyatakan lulus. Artinya, hanya sebesar 0,138% yang mengalami kegagalan pada waktu Ujian Nasional. Dengan kata lain, SMK-SMK di Kabupaten Pemalang dapat diartikan telah memiliki kualitas yang baik. Namun demikian, dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan SMK-SMK di Kabupaten Pemalang kita harus transparan dan terbuka terhadap kemungkinan adanya upaya-upaya untuk membantu kelulusan peserta didik.

Dari data di atas menunjukkan bahwa di sekolah yang sudah menerapkan TQM dilembaganya mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dari segi akademik dengan mendapatkan hasil 100% kelulusan dari siswanya. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi TQM di sekolah dalam bidang mutu akademik sudah cukup memuaskan siswanya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Al-Tarawneh, Hussien. 2011. *The Implementation of Total Quality Management (TQM) On the Higher Educational Sector in Jordan*. Amman-Jordan: International Journal of Industrial Marketing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Depdiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jayakumar, M. and Manoharan, C.2011. *Total quality management in education*. Tamil Nadu, India: *International Journal of Current Research*.
- Karani, Sharon R.2011. *Effects of Total Quality Management implementation on business performance in service institutions: A case of Kenya Wildlife Services*. Kenya: *International Journal of Research Studies in Management*.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- _____. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Rivai, Veithzal dkk. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samsudin, Sadili. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- _____. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



**SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN
(SNEP II) tahun 2014**

Pengembangan Pendidik: Implementasi Asesmen Otentik Pendidikan
dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Profesional Berkelanjutan



DAFTAR HADIR DISKUSI PARALEL

Ruang F 24
Moderator Dr. Wadiyo, M.Si
Bidang Seni dan Manajemen

No	Pemakalah	Judul	TANDA TANGAN PRESENTASI
1	Iqrok Jordan Raiz	Makna Tari Lengger Kabupaten Wonosobo
2	Ismatul Annis Hidayanti	Perkembangan Tari Slendang Pemalang Sebagai Sarana Pendidikan
3	Isti komariyah	Peran Kesenian Tayub "Ecipta Laras" Di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
4	Damasus Edi Vintom	Pengembangan Model Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Kompetensi Kepribadian Unjuk Kreativitas Siswa Melalui Pelestarian Lingkungan Hidup
5	Dedi Prestiadi	Model Pengembangan Pelaksanaan Tqm Model Kinerja Terpadu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah Dan Dunia Industri Dalam Peningkatan Mutu SMK Se Kab Pemalang.	
6	Desy Anita Karolina Sembiring	Pengembangan Sistem Pengelolahan Manajemen Lembaga Kursus Bahasa Inggris (English Course Institution) Menggunakan Model Dba Berbasis
7	Dony Irawan	Pengaruh Keterampilan Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Kesatrian 2 Semarang	
8	Edi Mulyanto	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Metode Tps Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Klasifikasi Benda Berbasis Kurikulum 2013
9	Eni Rakhmawati	Pengembangan Manajemen Model Mujadalah Dalam Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa MTs Berbasis Kurikulum 2013
10	Erlin Herowati	Pengembangan Model Poppet Dalam Manajemen Pembelajaran Conversation Berbasis Local Genius
11	Ria Yuniasih	Keunikan Group Ketoprak Sedap Malam Kabupaten Sragen

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F24
Moderator : Dr. Wadiyo, M.Si
Nama Penyaji : Dedi Prestiadi
Instansi/Asal PT : Pascasarjana UNNES
Judul : Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Model Kinerja Terpadu
Dan Partisipatif Cuna Meningkatkan Mutu SMK NISERI KAB. PEMALANG

Nama Penannya : Stefanny Masiany Pandalete
Instansi/Asal PT : Pascasarjana UNNES

Pertanyaan : Apa sebenarnya TQM itu? Apakah TQM itu seperti metode pembelajaran?
~~Kerna~~ Mengapa memilih pengembangan TQM dalam penelitian ini?

Jawaban : TQM merupakan sebuah pola manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan dengan cara melakukan perbaikan secara terus menerus (continuously improvement) u/ mencapai kepuasan pelanggan.
- karena TQM merupakan topik yang menarik di kaji. Sm rangka mencapai mutu pendidikan.

Pemakalah
Dedi Prestiadi
Dedi Prestiadi

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F24
Moderator : Dr. Vladyo, M.S.
Nama Penyaji : ~~Dedi Prestiadi~~ Dedi Prestiadi
Instansi/Asal PT : Manajemen (S2)
Judul : Pengembangan manajemen mutu terpadu (TQM) model kinerja terpadu dan partisipatif guna meningkatkan mutu SMK negeri kab. Pemalang.
Nama Penannya : Isti Komariyah
Instansi/Asal PT : Pemd. Seni tari Unnes (S1)

Pertanyaan :
- Model kinerja terpadu yang seperti apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana fungsinya?
- Dalam bidang apa saja TQM di SMK yang akan diterapkan karena SMK sendiri memiliki banyak bidang jurusan?
Jawaban :
- Model kinerja terpadu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru & partisipatif dari Komite Sekolah = OUPD.

Pemakalah
Dedi Prestiadi
Dedi Prestiadi

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F24
Moderator : Dr. Wadiyo, M.Si
Nama Penyaji : Dedi Prestiadi
Instansi/Asal PT : manajemen Sa Unnes
Judul : Pengembangan manajemen mutu terpadu (TQM) model kinerja terpadu dan partisipatif guna meningkatkan mutu SMK negeri Kab. Pemalang
Nama Penannya : Ria Yuniasih
Instansi/Asal PT : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG SI (Seni Tari)

Pertanyaan : Fungsi dan tujuan dalam program TQM dan fungsi + tujuan setelah tercapainya TQM.

Jawaban :
- fungsinya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus & berkelanjutan.
- tujuan meningkatkan mutu & kepuasan pelanggan.

Pemakalah
Dedi Prestiadi

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F 24
Moderator : Dr. Waptyo M.Si
Nama Penyaji : Dedi Prestiadi
Instansi/Asal PT : Pascasarjana Unnes
Judul : Pengembangan Manajemen

Nama Penannya : ILHAN MARABANI
Instansi/Asal PT : Pascasarjana Unnes -

Pertanyaan : Pengembangan seperti apa yang dilakukan berkaitan dgn Tim guna meningkatkan MUTU SMK N KAS. Pemasang?

Jawaban : Pengembangan dengan model kinerja terpadu & partisipatif dalam proses pelaksanaan Tim.

Pemakalah
Dedi Prestiadi